Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP N HINDU 2 SUKAWATI GIANYAR

I Gede Dimas Mahawangsa[1], Anak Agung Ngurah Adhiputra[2], Putu Agus Semara Putra Giri[3]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: mahawangsadimas@gmail.com

Abstrak

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi siswa karena berperan dalam pembentukan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP N Hindu 2 Sukawati Gianyar. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Produk yang dikembangkan berupa panduan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana. Validitas produk diuji oleh ahli bimbingan dan konseling serta ahli media menggunakan formula Gregory. Kepraktisan produk diukur melalui respon siswa, sedangkan efektivitas produk dianalisis menggunakan skor N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk memperoleh koefisien validitas Gregory sebesar 0,809 dengan kategori sangat tinggi. Hasil respon siswa memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat layak. Efektivitas produk menunjukkan nilai N-Gain sebesar 62,56% yang termasuk kategori cukup efektif. Dengan demikian, model layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, Tri Hita Karana, interaksi sosial, kearifan lokal, ADDIE.

Abstract

Social interaction is an important developmental aspect for students because it contributes to the formation of harmonious social relationships in schools. However, observations indicate that some students still experience difficulties in communication, cooperation, and peer interaction. This study aimed to develop a Tri Hita Karana-based group guidance model to improve students' social interaction. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The product developed was a group guidance manual based on Tri Hita Karana values. Product validity was assessed by guidance and counseling experts and media experts using Gregory's formula. Product practicality was measured through student responses, while effectiveness was analyzed using the N-Gain score. The results showed a Gregory validity coefficient of 0.809, categorized as very high. Student responses reached 87%, indicating a very feasible category. Product effectiveness showed an N-Gain score of 62.56%, categorized as moderately effective. Therefore,

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

the developed model is valid, practical, and effective in improving students' social interaction.

***Keywords**: group guidance, Tri Hita Karana, social interaction, local wisdom, ADDIE.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, moral, dan spiritual. Salah satu aspek perkembangan yang penting pada masa remaja adalah kemampuan interaksi sosial. Interaksi sosial menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang sehat serta mendukung keberhasilan siswa dalam beradaptasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut Hurlock (2016), interaksi sosial yang baik membantu individu membangun hubungan positif, meningkatkan kepercayaan diri, dan memudahkan proses penyesuaian diri dalam lingkungan sosial. Sebaliknya, rendahnya kemampuan interaksi sosial dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kesulitan berkomunikasi, rendahnya partisipasi dalam kelompok, konflik dengan teman sebaya, dan perilaku menarik diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N Hindu 2 Sukawati Gianyar, ditemukan beberapa permasalahan terkait interaksi sosial siswa. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif saat diskusi kelompok, kurang berani menyampaikan pendapat, serta cenderung berinteraksi hanya dengan kelompok pertemanan tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya layanan yang mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial adalah layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2017) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu memperoleh informasi, pemahaman, dan keterampilan yang berguna bagi perkembangan dirinya.

Agar layanan yang diberikan lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik budaya peserta didik, diperlukan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pelaksanaannya. Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman kehidupan sosial (Tilaar, 2016). Salah satu kearifan lokal Bali yang masih relevan diterapkan dalam dunia pendidikan adalah Tri Hita Karana. Tri Hita Karana merupakan konsep filosofis masyarakat Bali yang menekankan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan). Nilai Pawongan secara khusus memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan interaksi sosial karena menekankan pentingnya kerja sama, toleransi, empati, dan saling menghormati antarindividu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP N Hindu 2 Sukawati Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch. Model ADDIE terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada tahap Analysis (analisis), peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa untuk mengidentifikasi kondisi interaksi sosial siswa dan kebutuhan layanan yang diperlukan. Tahap Design (perancangan) dilakukan dengan menyusun desain produk berupa panduan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana yang mencakup

tujuan, materi, metode, langkah pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Selanjutnya, pada tahap Development (pengembangan), produk yang telah dirancang dikembangkan menjadi panduan layanan yang lengkap dan divalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling serta ahli media. Pada tahap Implementation (implementasi), produk yang telah dinyatakan layak diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP N Hindu 2 Sukawati Gianyar. Tahap terakhir adalah Evaluation (evaluasi), yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk yang telah dikembangkan.

Subjek penelitian ini terdiri atas ahli Bimbingan dan Konseling (BK) yang berperan sebagai validator produk serta siswa kelas VIII SMP N Hindu 2 Sukawati Gianyar sebagai pengguna produk dalam tahap uji coba. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu angket validasi ahli untuk menilai kelayakan produk, angket respon siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan produk, skala interaksi sosial untuk mengukur perubahan interaksi sosial siswa, serta observasi untuk memperoleh data pendukung mengenai kondisi dan pelaksanaan layanan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Formula Gregory untuk menguji validitas isi produk, analisis persentase untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap produk yang dikembangkan, serta analisis N-Gain untuk mengukur efektivitas produk dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengembangan penelitian ini berupa panduan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana yang dirancang sebagai pedoman bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Panduan ini terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu pendahuluan, petunjuk penggunaan, materi layanan, rencana pelaksanaan layanan, evaluasi, dan tindak lanjut. Materi layanan yang disajikan dalam panduan difokuskan pada pengembangan aspek-aspek interaksi sosial siswa, meliputi kemampuan komunikasi sosial, kerja sama, empati, toleransi, dan kepedulian sosial. Seluruh materi dan kegiatan layanan disusun berdasarkan nilai-nilai Tri Hita Karana sehingga dapat membantu siswa membangun hubungan yang harmonis dengan sesama serta meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam lingkungan sekolah.

Hasil Validasi Ahli

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa produk panduan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik. Penilaian yang diberikan oleh ahli Bimbingan dan Konseling serta ahli media sama-sama berada pada kategori **sangat layak**. Berdasarkan hasil analisis validitas isi menggunakan Formula Gregory, diperoleh koefisien validitas sebesar 0,809. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai panduan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Hasil Respon Siswa

Hasil uji respon siswa terhadap panduan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh penilaian yang sangat baik. Aspek tampilan memperoleh persentase sebesar 88%, aspek bahasa sebesar 86%, dan aspek materi sebesar 87%. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh rata-rata persentase sebesar 87% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa panduan yang dikembangkan mudah dipahami, memiliki tampilan yang menarik, serta materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga layak digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

Hasil Efektivitas Produk

Hasil analisis efektivitas produk menggunakan N-Gain menunjukkan nilai sebesar **62,56%** yang berada pada kategori **cukup efektif**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan panduan layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana mampu meningkatkan interaksi sosial siswa setelah mengikuti layanan. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana memiliki tingkat validitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa isi layanan, materi, serta prosedur pelaksanaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan kelompok dan kebutuhan peserta didik.

Kepraktisan produk yang memperoleh skor 87% menunjukkan bahwa panduan mudah digunakan oleh guru BK maupun siswa. Bahasa yang digunakan sederhana, langkah pelaksanaan sistematis, dan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP.

Efektivitas produk yang ditunjukkan melalui nilai N-Gain sebesar 62,56% mengindikasikan bahwa layanan mampu meningkatkan interaksi sosial siswa. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan menghargai perbedaan.

Integrasi nilai Pawongan dalam Tri Hita Karana menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan interaksi sosial siswa. Nilai tersebut mengajarkan pentingnya hubungan harmonis antar manusia melalui sikap saling menghormati, empati, dan gotong royong. Selain itu, nilai Parahyangan dan Palemahan turut memperkuat karakter siswa sehingga perilaku sosial yang terbentuk menjadi lebih positif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Integrasi kearifan lokal juga terbukti mampu meningkatkan relevansi layanan dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian menghasilkan produk berupa model layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.
2. Produk memperoleh koefisien validitas Gregory sebesar 0,809 dengan kategori sangat tinggi.
3. Produk memperoleh respon siswa sebesar 87% dengan kategori sangat layak.
4. Produk menunjukkan efektivitas dengan nilai N-Gain sebesar 62,56% yang termasuk kategori cukup efektif.

Dengan demikian, model layanan bimbingan kelompok berbasis Tri Hita Karana dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

SARAN

Guru BK disarankan menggunakan model layanan ini sebagai alternatif layanan yang berbasis budaya lokal. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model serupa pada jenjang pendidikan yang berbeda serta menguji efektivitasnya dengan jumlah sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Branch, R. M., & Dousay, T. A. (2020). *Survey of Instructional Design Models*. New York: Springer.

Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Deepublish.

Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Koentjaraningrat. (2016). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. (2017). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudira, P. (2014). Pendidikan Berbasis Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 45–52.

Suwindia, I. W. (2011). *Tri Hita Karana dan Kehidupan Masyarakat Bali*. Denpasar: Udayana University Press.

Tilaar, H. A. R. (2016). *Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wagiran. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 329–339.

Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*, 1(2), 123–130.

Sibarani, R. (2018). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.